

## **KONTRIBUSI SIS (SISTEM INFORMASI SANTRI) DALAM INOVASI MANAJEMEN KEUANGAN PONDOK PESANTREN**

**Siti Aimah<sup>1</sup>, Liqo Mursidah<sup>2</sup>**

e-mail: sitiainmah1@iaida.ac.id<sup>1</sup>, liqomursidah31@gmail.com<sup>2</sup>

Prodi Manajemen Pendidikan Islam  
IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi

### **Abstrak**

Tujuan yang ditetapkan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui perencanaan SIS pada manajemen keuangan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi, (2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan SIS pada manajemen keuangan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini peneliti sendiri yang menjadi instrument (human instrument) dengan pendukung dari kisi-kisi pedoman wawancara. pengumpulan data lebih ditekankan pada observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data. Hasil penelitiannya: SIS (Sistem Informasi Santri) sebagai inovasi pada manajemen keuangan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi diterapkan dengan beberapa tahapan yang meliputi: (1) Penentuan inovasi sistem pembayaran, (2) Penetapan anggaran pembayaran santri, (3) Penunjukan tim penanggungjawab sistem, (4) Penunjukan tim pelayanan sistem pembayaran. faktor pendukung dan penghambat penerapan SIS pada manajemen keuangan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi diantaranya yaitu: Faktor pendukung (1) Produktivitas kerja penanggungjawab, (2) Strategi sosialisasi penerapan SIS. Faktor penghambat: (1) Kurang tersedianya fasilitas pendukung, (2) Ketepatan waktu pelaporan pembayaran.

Kata kunci: Kontribusi SIS, manajemen keuangan.

### **Abstract**

*The objectives set from this study are: (1) To find out the planning of SIS in the financial management of Blokagung Tegalsari Banyuwangi Islamic Boarding School, (2) To find out the supporting and inhibiting factors of the application of SIS in the financial management of Blokagung Tegalsari Banyuwangi Islamic Boarding School. This research uses descriptive qualitative research methods. The research was the researcher himself who became an instrument (human instrument) with supporters of the interview guide grid. Data collection is more emphasized on observation, interview, and documentation. The validity of the data in this study uses data triangulation. The results of his research: SIS (Santri Information System) as an innovation in the financial management of the Darussalam Boarding School Blokagung Tegalsari Banyuwangi is implemented with several stages which include: (1) Determination of payment system innovation, (2) Determination of santri payment budget, (3) Appointment of the system responsible team, (4) Appointment of a payment system service team. supporting and inhibiting factors of the application of SIS to the financial management of the Darussalam Boarding School, Blokagung Tegalsari Banyuwangi, they are: Supporting factors (1) Productivity of the person in charge, (2) Socialization strategies for implementing SIS. Inhibiting factors: (1) Lack of supporting facilities, (2) Timeliness of payment reporting. Keywords: SIS Contribution, financial management.*

## A. Pendahuluan

Salah satu faktor yang menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan itu baik, dapat dilihat dari manajemen keuangan yang ada. Tidak hanya di dunia bisnis, eksistensi manajemen keuangan juga dipentingkan dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Hal ini karena dalam pendidikan tidak terlepas dari pembiayaan seperti uang sumbangan pembinaan pendidikan (SPP), uang kesejahteraan personel, serta keuangan yang berhubungan langsung dengan penyelenggaraan lembaga pendidikan seperti perbaikan sarana prasarana dan sebagainya. Anggaran keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumber daya pendidikan yang secara langsung menunjang efektifitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan antara manajemen keuangan dengan lembaga pendidikan.

Menurut Rohiat (2012:27) Manajemen keuangan pendidikan adalah meliputi kegiatan perencanaan, penggunaan, pencatatan data, laporan keuangan, dan pertanggung jawaban penggunaan dana sesuai dengan yang direncanakan. Sesuai dengan ayat al-quran surat Al-Baqoroh ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايْتُمْ بَدَيْنَ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّىٰ فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ.....

*Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar."*

Ayat tersebut menegaskan bahwa dalam manajemen keuangan perlu adanya pencatatan dengan adil. Artinya harus berlandaskan dengan prinsip-prinsip manajemen keuangan dalam pencatatan dengan tanggung jawab penuh.

Semakin ekstrimnya dunia globalisasi, tidak hanya pendidikan umum saja yang dibutuhkan untuk mempersiapkan masa depan. Akan tetapi pendidikan karakter, skill, akhlaqul karimah serta berbagai ilmu agama lainnya juga dibutuhkan untuk membentengi diri serta bekal anak bangsa untuk hidup dimasa depan. Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan namun juga membekali ilmu agama, akhlak mulia, ilmu sosial, pengembangan skil yang diharapkan mampu menjadi manusia muslim yang berilmu pengetahuan tinggi dengan iman dan takwa sebagai pengendali dalam kehidupan bermasyarakat.

Setiap pondok pesantren mempunyai risiko terutama pada faktor manajemen keuangan. Perkembangan Teknologi Informasi sebenarnya mampu mereduksi resiko-resiko tersebut, namun keberadaan teknologi informasi terkadang masih sering

dipandang sebelah mata karena dianggap salah satu departemen yang hanya bisa menghabiskan uang tanpa bisa menghasilkan uang. Padahal efektifitas dan efisiensi juga perlu dipertimbangkan untuk pencapaian suatu tujuan. efisiensi waktu serta biaya yang mengakibatkan memerlukan penerapan teknologi informasi pada lingkungan kerja. Salah satu contoh perkembangan teknologi informasi dalam manajemen keuangan Pondok Pesantren adalah aplikasi SIS (Sistem Informasi Santri).

Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi merupakan Pondok besar di Banyuwangi dengan berbagai unit dan beribu santri. Tahun ketahun jumlah santri semakin meningkat. Hal tersebut menimbulkan inspirasi dalam manajemen keuangan mengingat sistem pembayaran yang awalnya menggunakan sistem manual, yaitu santri datang ke kantor BIRO dengan membawa kartu pembayaran SPP yang nantinya staf BIRO akan mencatat pembayaran pada kartu pembayaran SPP dan pada buku besar laporan pembayaran SPP satu persatu. Dengan berkembangnya teknologi, manajer keuangan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi menginspirasi pembayaran SPP santri dengan mengadopsi aplikasi perkembangan teknologi, yaitu dengan hadirnya SIS (Sistem Informasi Santri) yang membantu dalam keefektifan pencatatan dan pelaporan pembayaran SPP santri. Namun pembaharuan sistem pembayaran SPP tidak berhenti disitu, terdapat problem yang muncul dari aplikasi SIS (Sistem Informasi Santri) diantaranya masalah internal dari *stakeholder* yaitu keterlambatan laporan data pembayaran santri. Seperti yang dipaparkan oleh Ustadz Yasin sebagai Ketua BIRO Keuangan:

*“Masih banyak sekali orang tua yang datang ke biro mengkomplaine keaktualan laporan pembayaran spp santri. Hal ini terjadi karena adanya data masuk pada waktu yang sama. Dari pihak ibu-ibu jasa kos sendiri juga mengkomplain keterlambatan penyerahan uang kos yang biasanya rutin pada tanggal-tanggal yang telah ditentukan..(sumber: wawancara, 02 February 2020).*

Berdasarkan pemaparan tersebut Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi masih butuh inovasi dalam manajemen keuangan untuk dapat menanggulangi permasalahan yang ada. Sistem yang digunakan dalam pembayaran harus lebih canggih mengingat Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi adalah Pesantren besar dengan banyaknya jumlah santri yang ada. Aplikasi SIS (Sistem Informasi Santri) dalam pembayaran SPP santri merupakan inovasi yang tepat karena keuangan kini menjadi lebih terkoordinasi antara wali santri dengan pengurus/pengelola pondok pesantren. penelitian ini penting dilakukan sebagai inovasi pengelolaan keuangan yang baik di pondok pesantren. Oleh karena itulah tujuan dari

penelitian ini: 1) Mengetahui perencanaan SIS pada manajemen keuangan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi; 2) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan SIS pada manajemen keuangan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan adalah dua kata yang arti masing-masing berbeda dan di satukan menjadi kesatuan yang komplit. Menurut Rohiat (2012:27) Manajemen keuangan pendidikan adalah meliputi kegiatan perencanaan, penggunaan, pencatatan data, laporan keuangan, dan pertanggung jawaban penggunaan dana sesuai dengan yang direncanakan.

Tiga tahapan penting dalam manajemen yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian. Apabila diterapkan dalam manajemen keuangan tahapan tersebut menjadi: 1) Tahap perencanaan keuangan (*Budgeting*); 2) Pelaksanaan (*Accounting*); 3) Tahap penilaian atau evaluasi (*Auditing*).

### **2. Sistem Informasi Manajemen Sekolah**

Sistem informasi manajemen pendidikan merupakan perpaduan antara sumber daya manusia dan teknologi informasi dalam memilih, menyimpan, mengolah dan mengambil keputusan dalam bidang pendidikan. Pengertian Sistem Informasi Manajemen Pendidikan merupakan suatu sistem yang dirancang untuk menyediakan informasi guna mendukung pengambilan keputusan pada kegiatan manajemen (perencanaan, pergerakan, pengorganisasian, dan pengendalian) dalam lembaga pendidikan. Informasi merupakan data yang telah diproses, diatur, dan diintegrasikan untuk menyediakan suatu pandangan tertentu. Informasi yang berkualitas memiliki 5 kriteria, yaitu : 1) Akurat; 2) Tepat waktu; 3) Relevan; 4) Lengkap; 5) Jelas

### **3. Lembaga Pendidikan Islam**

Tujuan dari lembaga pendidikan islam yang paling menonjol adalah pewarisan ajaran agama islam. Sebagai salah satu lembaga pendidikan islam, Pondok Pesantren mengajarkan ilmu agama dengan sumber mata pelajaran adalah kitab. Metode yang lazim digunakan adalah wetonan, yaitu metode kuliah dimana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk mengelilingi kyai yang menerangkan pelajaran.

Pondok pesantren merupakan tempat tradisional islam yang berfungsi untuk memahami ajaran islam, dengan berlandaskan moral sebagai pedoman hidup bermasyarakat nantinya. Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan islam dipandang dari sudut “*kultur historis*” dapat dikatakan sebagai “*training center*” yang secara otomatis menjadi “*cultural center*” lembaga yang disahkan oleh masyarakat yang keadaannya tidak boleh diabaikan oleh masyarakat.

### **C. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang sifatnya mendeskripsikan hasil dari penelitian sebagai jawaban dari rumusan masalah dalam bentuk pemaparan atas apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan pada objek terkait untuk mendapatkan data secara fakta. Penelitian ini peneliti terfokus pada manajemen keuangan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu: sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara langsung kepada Sekretaris Kabid Keuangan, Kasir biro, dan pengurus pondok pesantren, wali santri yang berada di daerah jauh dari bank dan wali santri yang berada dekat dengan bank. Wawancara dengan beberapa informan akan mendapatkan informasi pengelolaan keuangan dan dampak penerapan SIS Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Sumber data sekunder didapatkan dari staf Biro, bendahara Pondok Pesantren untuk mendapatkan data terkait pelaporan SPP santri dan data pendukung penelitian.

Penelitian ini menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi sesuai pendapat Sugiyono (2015: 309) menyatakan bahwa “dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alami, sumber data primer, dan pengumpulan datanya lebih ditekankan pada observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis dalam penelitian ini menggunakan teori Milles dan Huberman dengan menggunakan interaktif tiga model yaitu : Kondensasi data, penyajian data dan pengambilan keputusan.

### **D. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

1. Perencanaan SIS pada manajemen keuangan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

Latar belakang adanya SIS di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi adalah pemikiran para pengelola keuangan yang dipimpin oleh kepala Bidang keuangan Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung yaitu KH.Munib Syafaat, M.E.I., beserta tim, diantaranya yaitu Komarudin A., M.Pd. (Sekretaris) dan Moh.Yasin, M.Pd.I (Kasir Keuangan) yang merencanakan penanganan adanya kendala pada pembayaran manual yaitu sering terjadinya laporan dari wali santri terkait pembayaran tidak sesuai dengan nominal dan target yang ditetapkan. Selain itu dengan berkembangnya zaman para pengelola menginginkan adanya pemanfaatan kecanggihan teknologi dengan tujuan meningkatkan mutu, keefektifan serta kemudahan dalam pelaporan keuangan. Penerapan SIS pada manajemen keuangan Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

SIS (Sistem Informasi Santri) sebagai inovasi pada manajemen keuangan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi direncanakan dengan empat tahapan yaitu: penentuan inovasi sistem pembayaran, penetapan anggaran pembayaran santri, penunjukan tim penanggungjawab sistem dan penunjukan tim pelayanan sistem pembayaran. Tahapan tersebut merupakan tahapan perencanaan dalam manajemen keuangan sesuai dengan tahapan manajemen keuangan yang diungkapkan Hidayat (2017: 110) mengungkapkan bahwa Tiga tahapan penting dalam manajemen yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian.

Apabila diterapkan dalam manajemen keuangan tahapan tersebut menjadi tahap perencanaan keuangan (*Budgeting*), Pelaksanaan (*Accounting*) dan tahap penilaian atau evaluasi (*Auditing*). Empat tahapan perencanaan SIS dalam inovasi manajemen keuangan tersebut yaitu:

a. Penentuan inovasi sistem pembayaran

Pada tahun 2013 pemikiran adanya penentuan inovasi pembayaran berupa adanya penerapan SIS sudah muncul. Penerapan SIS dalam manajemen keuangan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi dimulai dari: lahirnya pemikiran adanya rencana penerapan SIS sudah muncul pada tahun 2013 dan SIS mulai bisa dioperasikan pada tahun 2018

Beberapa proses, musyawarah serta persiapan mulai direncanakan. Untuk menentukan inovasi manajemen keuangan dilaksanakan musyawarah/rapat untuk menyampaikan hal-hal yang akan direncanakan kepada para pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Perencanaan panjang yang dilewati mulai dari memikirkan hingga pelaksanaannya memerlukan pemikiran yang

matang serta membutuhkan beberapa tahapan. Diantaranya yaitu: musyawarah, persiapan, sampai pada perencanaan. Musyawarah dilaksanakan di Kantor Yayasan Pondok Pesantren Darussalam dengan dipimpin oleh KH. Ahmad Munib Syafaat, M.E.I sebagai Kabid. Keuangan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

b. Penetapan anggaran pembayaran santri

Tahap selanjutnya dalam penerapan SIS di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi adalah dengan melakukan penetapan penganggaran. Dalam penetapan anggaran santri seluruh keuangan yang meliputi SPP (Sekolah formal dan sekolah non formal), kos makan dan pembayaran operasional kegiatan (Orda, Dana sosial, Kesehatan, Osida, Majalah, dll.) secara keseluruhan dianggarkan dan dijumlahkan untuk mendapatkan pembayaran secara terpadu sesuai jenjang pendidikan. Kemuudian setelah menemukan jumlah yang harus dibayarkan oleh setiap santri, anggaran tersebut dimasukkan dalam aplikasi SIS.

c. Penunjukan tim penanggungjawab sistem

Sistem Penerapan SIS membutuhkan pengendalian. Dalam hal ini Kabid Keuangan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi menunjuk Sekretaris Bidang Keuangan untuk mengendalikan penerapan SIS. Kabid Keuangan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi KH. Ahmad Munib Syafaat, M.E.I menunjuk Sekretaris Bidang Keuangan yaitu Ustadz Komarudin A., M.Pd. untuk mengendalikan penerapan SIS Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Penunjukan tim penanggungjawab bertujuan untuk mengatur berjalannya sistem yang digunakan dalam penerapan SIS. Rekrutmen tim penanggungjawab sistem keuangan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi dilakukan dengan memberikan SK. kepada orang-orang yang kompeten dan siap mengemban amanah.

d. Penunjukan tim pelayanan sistem pembayaran

Dalam pelaksanaan penerapan SIS, dibutuhkan tenaga kerja yang melayani sistem pembayaran. Kabid keuangan beserta Sekretaris keuangan menunjuk Kasir Keuangan untuk melaksanakan pelayanan sistem pembayaran. Tim pelayanan dibentuk dengan tujuan agar dapat mengoprasikan dan melayani pembayaran santri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan SIS pada manajemen keuangan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi

a. Faktor pendukung

Beberapa faktor yang dapat memperlancar penerapannya SIS pada Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi diantaranya adalah:

1) Produktifitas kerja penanggungjawab

Beberapa kerjasama yang dijalin oleh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi mendukung kelancaran penerapan SIS. Kerjasama yang dijalin diantaranya yaitu: kerjasama antara pengelola keuangan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi dengan wali santri, dengan alumni, dan sektor Bank. Bidang Keuangan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi telah menjalin kerjasama dengan Bank lain yang jangkauannya lebih luas diantaranya yaitu:

a) Mulai tahun 2018-sekarang kerja sama dengan Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Cabang Pembantu (KCP) Genteng

b) Pada Tahun 2019-sekarang menjalin kerja sama dengan Bank BRI Kantor Cabang Pembantu (KCP) Genteng

c) Pada tahun 2020 menambah mitra kerja sama dengan Bank BNI Kantor Cabang (KC) Banyuwangi

Kerjasama tersebut dijalin oleh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi sampai sekarang. Tujuan kerja sama tersebut untuk memenuhi ketersediaan yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang menggunakan; santri, wali santri dan tim pengelola SIS Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. Sesuai dengan ungkapan Prasojo (2013: 6) Informasi yang dipersiapkan untuk membuat sistem informasi harus tersedia bagi pihak-pihak internal. Hal ini merupakan hal mendasar dalam merancang sistem informasi.

2) Strategi sosialisasi penerapan SIS

Strategi sosialisasi penerapan SIS dalam pembayaran santri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi kepada para tenaga kerja berupa: briefing serta simulasi pelayanan pembayaran keuangan. Hal tersebut bertujuan untuk : (1) Agar tidak terjadi kesimpang siuran informasi; (2) Kelancaran pelaksanaan pelayanan pembayaran keuangan; (3) tenaga kerja mengerti pengoprasian penerapan SIS yang dibutuhkan untuk dapat melayani dengan baik dan benar. Hal ini sesuai dengan ungkapan Prasojo (2013: 6) Informasi yang ada di

sistem harus berupa informasi yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan organisasi. Informasi ini bisa berkaitan dengan permasalahan yang sedang dihadapi, misi, ataupun tujuan dari organisasi.

b. Faktor penghambat

1) Kurang tersedianya fasilitas pendukung

Sebagian besar wali santri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi mereka adalah penduduk luar pulau Jawa yang jauh dari perkotaan dan jauh pula dari Bank. Kendala dalam penerapan SIS yang mereka hadapi diantaranya: (1) harus pergi ke kota untuk mentransfer Bank tujuan, (2) medan jalan yang kurang bagus, serta (3) jaringan yang kurang mendukung untuk mengecek laporan pembayaran pada aplikasi SIS. Adanya keterbatasan fasilitas menghambat pemenuhan kebutuhan.

Hal tersebut menjadi kendala pada pemanfaatan aplikasi SIS. Kendala tersebut merupakan penghambat peran fungsional pada sistem informasi. Sesuai dengan ungkapan Prasojo (2013:6) Informasi yang lengkap tidak berarti banyaknya informasi yang ada di dalam suatu sistem. Kelengkapan berarti informasi yang diperlukan cukup untuk memenuhi standar yang berlaku dalam organisasi yang menggunakan sistem informasi yang bersangkutan. Hal ini berperan penting dalam menghasilkan sistem informasi yang fungsional bagi penggunaannya.

2) Ketepatan waktu pelaporan pembayaran

Jarak setelah melakukan pembayaran dengan laporan pembayaran yang masuk pada staf Biro sampai pada pembagian keuangan sesuai dengan anggaran masing-masing relatif lama karena sistem penerapan SIS berkaitan dengan sistem yang lain yaitu data base pada masing-masing unit pendidikan baik pesantren, madrasah maupun sekolah dan kampus. Hal tersebut membuat kebutuhan akan informasi tidak tepat karena informasi yang dibutuhkan secepatnya ada, sedangkan laporan yang masuk mengalami keterlambatan. Sesuai dengan ungkapan Prasojo (2013:5) Penyediaan informasi yang tepat merupakan hal yang penting untuk merancang suatu sistem informasi.

## **E. Kesimpulan**

1. Perencanaan SIS pada manajemen keuangan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi

SIS (Sistem Informasi Santri) Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi menyiapkan unsur awal dalam tahapan manajemen keuangan berupa perencanaan dalam penetapan anggaran pembayaran santri oleh para tim penanggungjawab sistem dan tim pelayanan sistem pembayaran. Empat tahapan perencanaan SIS dalam inovasi manajemen keuangan tersebut yaitu: 1) Penentuan inovasi sistem pembayaran; 2) Penetapan anggaran pembayaran santri; 3) Penunjukan tim penanggungjawab sistem; 4) Penunjukan tim pelayanan sistem pembayaran.

2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan SIS pada manajemen keuangan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi

a. Faktor pendukung yang dapat meningkatkan penerapan SIS di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi terdapat pada produktivitas kerja penanggungjawab yang merancang strategi penerapan SIS secara profesional karena semakin baik strategi yang direncanakan dan disusun maka hal-hal yang dikelola akan mencapai tujuan yang maksimal.

b. Faktor penghambat yang menjadi kendala dalam penerapan SIS Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi dipengaruhi dari kurang tersedianya fasilitas pendukung baik dari wilayah jangkauan wali santri serta sistem pada pelaporan Proses dari laporan pembayaran yang masuk pada kantor sampai pembagian keuangan sesuai dengan anggaran masing-masing membutuhkan waktu lebih.

## **F. Daftar Pustaka**

Asrori, Akhasan. 2019. *“Rancang Bangun Sistem Informasi Pembayaran SPP Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Modern Daarussa’adah Lebak”*. Jurnal Ilmiah TECHNOSCIENCE . Volume 5. Banten: Universitas Banten Jaya

Gordon B, Davis. 2002. *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo

Dr. Harmono, SE., M.Si. 2009. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara

E Mulyasa. 2006. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Lantip Diat Prasajo. 2013. *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta: UNY Press

Mulyono. 2009. *Manajemen dan Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzza Media

Nanang Fatah. 2000. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Sulistiyorini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, strategi, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras.

Umam, Aridho Choirul. 2018. " *Studi Komparatif Perilaku Transaksi Santri di Kabupaten Jombang Jawa Timur*". Seminar Nasional. Universitas Negeri Surabaya.